

BAB V

KESIMPULAN

MDMC (*Muhammadiyah Disaster Management Center*) ialah sebuah lembaga dibawah Muhammadiyah yang memiliki focus pada penanggulangan bencana. MDMC mewarisi semangat etika welas asih Ahmad Dahlan. Berkaca pada sejarah awal Muhammadiyah dimana Muhammadiyah memiliki suatu mekanisme pembebasan masyarakat melalui PKO yang memiliki kepanjangan dari Penolong Kesengsaraan Oemoem.

Warisan semangat Etika welas asih ini menciptakan sebuah tradisi didalam MDMC bahwa menolong ialah sebuah tuntutan dalam membangun manifestasi beragama. Dalam agama Islam, konsep fardhu kifayah ialah suatu hal yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat muslim namun menjadi tidak wajib apabila telah ada yang melakukan. MDMC yakin bahwa melakukan tugas kemanusiaan ialah sebuah tugas wajib kifayah dalam rangka menegakkan keimanan dan ketakwaan dihadapan Allah.

Muhammadiyah sendiri menafsirkan kaum Mustadhaafin ialah masyarakat yang dilemahkan, ditindas, disingkirkan dan menjadi marjinal sehingga menjadi kewajiban bagi muslim untuk hadir dan membantu agar manusia tersebut terhindar dari kedholiman yang terjadi dan juga mampu menjaga dirinya agar tidak terjadi kedholiman yang lainnya.

Muhammadiyah melalui MDMC melakukan pendampingan dan penanganan terkait penanganan pengungsi Rohingya. Dalam proses penanganan pengungsi Rohingya, MDMC bekerjasama dengan seluruh elemen Muhammadiyah secara utuh. Hal ini terjadi karna telah tercipta Culture of Disaster didalam tubuh Muhammadiyah. Sehingga sangat mudah sekali bagi MDMC untuk melakukan penggalangan bantuan dan relawan dalam rangka melakukan penanganan terhadap pengungsi rohingya. MDMC juga terlibat dalam Aliansi Kemanusiaan Indonesia untuk Myanmar (AKIM) yang

dimana alinasi ini merupakan gabungan dari sebelas organisasi kemanusiaan Indonesia yang memiliki semangat untuk melakukan pendampingan dan penanganan pengungsi korban konflik Myanmar. MDMC juga bekerjasama dengan organisasi lokal Banglades sebagai bagian dari persyaratan resmi yang diajukan oleh pemerintah Bangladesh untuk mendapat status legal dan juga hal ini merupakan manifestasi dari pola penanganan bencana menurut Hyogo Framework for Action yang memang diakui oleh MDMC. MDMC juga bekerjasama dengan organisasi Internasional sebagai Thinktank untuk melakukan kajian terhadap kondisi riil lapangan di daerah pengungsian.

MDMC bekerjasama dengan LazisMu untuk melakukan penggalangan donasi guna melakukan pendampingan dan penanganan pengungsi Rohingnya. MDMC berperan sebagai coordinator teknis penangan pengungsi Rohingnya dan LazisMu menjadi coordinator penggalangan donasi untuk melakukan pendampingan dan penanganan pengungsi Rohingnya. MDMC dan LazisMu sukses membangun Culture of Disaster hal ini di buktikan dengan masifnya gerakan untuk melakukan donasi terhadap bencana kemanusiaan Rohingnya. Penggalangan donasi ini direspon segera cepat dan dilakukan oleh seluruh elemen Muhammadiyah dari seluruh tingkatan kepemimpinan hingga ortom dan lembaga dibawah Muhammadiyah. Culture of Disaster ini terbentuk dalam sebuah identitas yang disebut Muhammadiyah Aid.

Muhammadiyah bekerjasama dengan pemerintah dan organisasi kemanusiaan Indonesia dan membentuk Aliansi Kemanusiaan Indonesia untuk Myanmar yang disebut AKIM. Pemerintah Indonesia mendorong agar organisasi kemanusiaan Indonesia untuk melakukan pendampingan dan penanganan pengungsi korban bencana kemanusiaan Rohingnya. Dan juga AKIM hadir untuk membantu pemerintah Indonesia guna melakukan diplomasi sunyi (*Non-Megaphone Diplomacy*) terhadap pemerintah Rohingnya. Secara teknis, MDMC bekerjasama dengan seluruh anggota AKIM dan bergerak

diwilayah penanganan kesehatan dengan asistensi dari anggota AKIM lainnya.

MDMC bekerjasama dengan organisasi lokal Bangladesh tidak hanya sebagai syarat Mutlak legalitas yang diajukan oleh pemerintah Bangladesh namun juga sebagai bentuk aplikasi dari konsep Hyogo Framework for Action (HfA) yang dianut oleh MDMC dalam proses penanganan bencana. Organisasi lokal dan pemerintahan yang bekerjasama dengan MDMC ialah Kepolisian Bangladesh, Militer, We are the Dreamer, Humanitarian Bangladesh Foundation dan juga Uphazila Health and Family planning officer. MDMC membangun sebuah sistem pelayanan kesehatan dan pelatihan bersama dengan organisasi lokal tersebut. MDMC juga bekerjasama dengan organisasi internasional antara lain UNHCR, IOM, WHO, UNICEF dan juga PBB untuk menjadi Thinktank dalam melakukan proses Riset, Analisis dan kajian terkait kondisi pengungsi Rohingya. Organisasi internasional dan lokal juga bekerjasama dengan MDMC untuk menjalankan klinik yang dikelola oleh MDMC agar mampu bermanfaat secara optimal.